BAEJ 7 (2) (2026) 172 - 188
Business and Accounting Education Journal
https://journal.unnes.ac.id/journals/baej



Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Customer Non-Cyclicals Tahun 2022 - 2025

Aninditya Nurzahra Fauzi[1], Betanika Nila Nirbita[2], Fifi Yuli Ana[3], Nuryasha Yuliandita Lestari[4], Raffi Raditya Putra Pratama[5], Shafiah Kurniawati[6]
Prodi Sarjana Terapan Akuntansi, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v7.i2.64900

Sejarah Artikel
Diterima: 12 Oktober 2026
Disetujui: 28 Oktober 2026
Dipublikasikan: 6 November 2026

Keywords:
Investment Decisions, Dividend Policy, Leverage, Enterprise Value, Consumer Non-Cyclicals

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals pada BEI rentang waktu 2022–2025. Riset ini menjalankan metode asosiatif kuantitatif dengan memanfaatkan arsip sekunder publikasi laporan keuangan tahunan auditan. Melalui teknik purposive sampling, didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan total 100 data pengamatan yang diolah menggunakan regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS 29. Hasil studi memperlihatkan bahwa secara parsial, keputusan investasi dan kebijakan dividen berdampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut sanggup menerangkan 63,4% variasi nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan nilai perusahaan sektor barang konsumen primer sangat bergantung pada efisiensi alokasi modal investasi dan kepastian imbalan dividen bagi investor, sedangkan tingkat penggunaan utang bukan merupakan faktor penentu utama persepsi pasar. Secara teoritis, riset ini berkontribusi memperkaya literatur manajemen keuangan dan memperkuat validitas konsep signaling theory di pasar modal.

Abstract

This empirical inquiry intends to determine the repercussions of capital allocations, dividend policies, and leverage on corporate market valuation across non-cyclical consumer entities on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2025. A quantitative associative framework was employed using secondary records drawn from audited annual financial statements. Applying a purposive sampling strategy yielded 25 eligible corporations, generating a cumulative panel of 100 observations evaluated via multiple linear regression within IBM SPSS 29. The statistical outcomes substantiate that individual investment initiatives and dividend disbursements exert a favorable, statistically significant bearing on firm value, whereas debt exposure exhibits an insignificant influence. Concurrently, the collective predictor set accounts for 63.4% of the overall variation observed in market valuation. These outcomes confirm that enterprise worth in consumer goods industries is heavily contingent upon astute capital deployment and dependable cash distributions to investors, while borrowing levels remain

peripheral. Theoretically, this inquiry expands financial management literature and reinforces the operational validity of signaling theory across equity markets.

© 2026 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi
Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang,Indonesia, 50125
Email: nuryashayuliandita.Com

p-ISSN 2723-4495
e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya organisasi sekaligus menumbuhkan keyakinan pasar terhadap prospek bisnis masa depan tecermin pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan wujud apresiasi publik dan calon pemodal atas pencapaian kinerja keuangan entitas yang tampak pada pergerakan harga saham di bursa efek. Sejalan dengan pandangan tersebut, (Setyaning et al., 2026) menegaskan tentang peningkatan persepsi pemodal terhadap harga saham berakar pada keyakinan pemegang saham mengenai efektivitas pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil positif secara berkesinambungan. Oleh sebab itu, nilai perusahaan tidak hanya merepresentasikan harga saham, melainkan juga membuktikan keberhasilan manajemen dalam mewujudkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Karakteristik defensif sektor Consumer Non-Cyclicals yang menaungi produk esensial seperti pangan, minuman, serta barang kebutuhan rumah tangga tercermin dari konsistensi permintaan konsumen di beragam fase ekonomi. Namun demikian, daya tahan tersebut bukan penentu mutlak bagi ketahanan nilai perusahaan, mengingat apresiasi pasar bergantung pada capaian operasional dan sentimen pelaku pasar terhadap prospek usaha. Dinamika ini tampak nyata pada fluktuasi rata-rata Price to Book Value (PBV) emiten sektor tersebut, yang sempat terkerek dari angka 6,96 di tahun 2020 ke posisi 7,81 pada 2023, sebelum akhirnya terkoreksi menjadi 5,93 sepanjang 2024 (Setyaning et al., 2026). Gejala empiris ini membuktikan bahwa stabilitas konsumsi primer tidak secara otomatis beriringan dengan konsistensi valuasi di bursa efek, sehingga telaah mendalam terkait faktor-faktor penentu nilai perusahaan pada sektor ini menjadi krusial.

Urgensi nilai perusahaan berakar pada fungsinya sebagai tolak ukur valuasi eksternal terhadap kapasitas emiten dalam mengoptimalkan seluruh aset sekaligus menjaga kelangsungan bisnisnya. Bagi jajaran manajemen, apresiasi tersebut menjadi legitimasi bahwa langkah manajerial yang dieksekusi berkontribusi positif terhadap kesejahteraan pemodal. Bagi kalangan investor, besaran nilai korporasi dijadikan parameter penting dalam mengalokasikan dana mengingat angka tersebut mencerminkan kredibilitas serta peluang pertumbuhan emiten di masa depan. Konsekuensinya, fluktuasi nilai pasar ekuitas tidak hanya bersumber dari realisasi kinerja finansial saat ini, melainkan juga dipengaruhi oleh sinyal keputusan strategis pimpinan perusahaan yang mengonstruksi proyeksi pemodal pada periode yang akan datang.

Optimalisasi nilai perusahaan sangat bergantung pada ketepatan kalkulasi manajerial dalam mengalokasikan arus kas dan mengelola kapabilitas sumber daya

yang dimiliki. Ruang lingkup pilihan strategis ini mencakup pengalihan dana ke pos-pos investasi produktif, formulasi rasio pembagian laba dividen kepada investor, serta seleksi instrumen pembiayaan yang paling efisien. Dampak ekonomis dari setiap ketetapan manajerial tersebut secara langsung memengaruhi stabilitas neraca dan ekspektasi laba masa depan, yang pada gilirannya memengaruhi kalkulasi valuasi oleh pemodal. Dengan demikian, keputusan operasional dan finansial di tingkat internal memegang peranan krusial dalam menerangkan fluktuasi nilai pasar ekuitas. Keputusan investasi menduduki posisi esensial sebagai faktor yang diperkirakan memicu pergeseran nilai perusahaan di mata publik. Keputusan ini bersinggungan dengan kapabilitas entitas dalam mengalokasikan permodalan untuk kebutuhan operasional maupun ekspansi jangka panjang. Alokasi investasi yang dikelola secara optimal mampu memperbesar peluang entitas dalam meraih imbal hasil yang lebih tinggi sehingga berpotensi mendongkrak nilai perusahaan (Suhendar & Paramita, 2024). Studi (Amelia et al., 2024), (Faujianto & Aribowo, 2022), (Sari & Gunawan, 2023), dan (Mohammad et al., 2023) menunjukkan terkait keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Hasanah, 2023), (Gidus & Kurniawan, 2025), (Nainggolan et al., 2023), (Arianti & Yatiningrum, 2022) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah kebijakan dividen, yakni diskresi manajerial dalam menentukan pendapatan bersih dibagikan kepada pemilik modal atau disimpan sebagai cadangan laba untuk pendanaan internal. Kebijakan ini dapat memengaruhi valuasi entitas karena mencerminkan ketahanan keuangan sekaligus memperkuat kepercayaan pemodal (Sidiki & Aritonang, 2025). Keputusan terkait kebijakan dividen turut mencerminkan preferensi manajerial dalam mengalokasikan perolehan laba entitas. Perolehan hasil usaha berpeluang disalurkan bagi para pemilik saham dalam bentuk dividen, atau dialokasikan sebagai laba ditahan demi memperkuat cadangan dana mandiri yang menunjang ketahanan bisnis serta rencana ekspansi. Distribusi dividen mendatangkan keuntungan riil secara langsung bagi para pemegang saham, sedangkan laba yang ditahan dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk membiayai kebutuhan pengembangan usaha tanpa sepenuhnya bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Dengan demikian, formulasi kebijakan dividen tidak semata-mata berfokus pada nominal laba yang dibagikan, tetapi juga mencerminkan pertimbangan manajemen terhadap kebutuhan pendanaan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Manajemen memanfaatkan pembagian dividen guna menyampaikan informasi mengenai kondisi riil serta prospek usaha kepada pemodal. Pembagian dividen oleh entitas kerap dianggap sebagai sinyal positif karena memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga konsistensi kondisi keuangannya. (Natalia et al., 2025) menguraikan bahwa kebijakan dividen menjadi informasi penting yang diestimasikan investor saat mengkaji kondisi serta prospek entitas. Pandangan ini selaras dengan simpulan (Seth & Mahenthiran, 2022) yang mengungkapkan bahwa pembagian dividen menjadi sinyal positif bagi pasar yang memengaruhi penilaian pemodal terhadap entitas dan harga saham. Pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan selaras dengan temuan studi (Ardatiya et al., 2022), (Aisyah et al., 2025), (Azharin & Ratnawati, 2022), (Muninggarsih & Giyartiningrum, 2025) dan (Nabilah et al., 2023). Di sisi lain, serangkaian riset oleh (Tiari & Adiputra, 2023), dan (Ayu et al., 2026) membuktikan bahwa formulasi dividen tidak

memberikan dampak nyata terhadap apresiasi nilai korporasi. Kesenjangan bukti ilmiah tersebut mencerminkan adanya research gap yang nyata seputar efektivitas pembagian laba bagi apresiasi harga saham. Fenomena ketidakselarasan tersebut menjadi rasionalisasi utama untuk mengkaji ulang hubungan kausalitas antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan melalui pemilihan unit analisis serta horizon waktu yang berbeda.

Selain keputusan investasi dan kebijakan dividen, leverage juga menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Rasio leverage merefleksikan kadar ketergantungan entitas terhadap pendanaan utang guna membiayai kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan. Porsi liabilitas yang terlampau tinggi meningkatkan kewajiban entitas dalam menanggung pembayaran pokok serta beban bunga pinjaman sehingga dapat mempersempit fleksibilitas keuangan (Syahrani et al., 2023). Kontras dengan hal tersebut, penggunaan utang yang dikelola secara tepat dapat mendukung pembiayaan kegiatan perusahaan. Pemanfaatan utang berpotensi mendatangkan nilai tambah sejauh alokasi modal eksternal tersebut disalurkan ke pos-pos produktif yang menghasilkan imbal hasil melebihi beban pembiayaannya. Skema liabilitas ini memfasilitasi emiten dalam mencukupi kebutuhan likuiditas serta mengakselerasi ekspansi usaha tanpa perlu menguras ekuitas internal secara penuh. Di sisi lain, instrumen utang menuntut pemenuhan komitmen finansial berupa pelunasan pokok dan bunga pinjaman secara periodik sesuai kesepakatan kontraktual. Peningkatan porsi kewajiban ini berbanding lurus dengan kompleksitas manajemen risiko likuiditas yang harus dipikul entitas. Akibatnya, pelaku pasar dituntut cermat menimbang proporsi antara potensi pertumbuhan laba dan ancaman kebangkrutan yang membayangi. Dari perspektif tersebut, leverage tidak hanya memotret arsitektur permodalan korporasi, sekaligus berperan sebagai parameter kritis bagi investor dalam menakar tingkat ketahanan finansial emiten. Studi (Syahrani et al., 2023), (Ferdila et al., 2023), dan (Sidiki & Aritonang, 2025) mengonfirmasi bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, studi (Carolin & Susilawati, 2024), (Fitriana & Purwohandoko, 2022), (Huatauruk et al., 2023) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi temuan terdahulu mengindikasikan adanya keterkaitan antara leverage dan nilai perusahaan masih membutuhkan penelaahan lebih lanjut.

Rangkaian ketetapan manajerial tersebut tidak sekadar memengaruhi dinamika operasional internal, melainkan mentransmisikan sinyal informasi penting yang disoroti oleh pelaku pasar. Kesenjangan akses data riil antara manajemen dan pihak luar memicu asimetri informasi terkait kondisi fundamental serta arah masa depan korporasi. Pada situasi ini, setiap ketetapan strategis yang dipublikasikan menjadi instrumen evaluasi utama bagi investor dalam menakar kompetensi kepemimpinan entitas. Keputusan investasi menyiratkan alokasi modal dan peluang ekspansi ke depan, kebijakan dividen merefleksikan soliditas perolehan laba serta komitmen distribusi imbal hasil, sementara leverage menyingkap tata kelola permodalan beserta paparan risiko finansialnya. Reaksi pemodal terhadap pesan-pesan finansial inilah yang pada akhirnya menggerakkan evaluasi pasar atas nilai perusahaan. Gagasan teori sinyal yang digagas oleh Spence (1973) menggarisbawahi peran manajemen sebagai pihak dengan penguasaan informasi lebih mendalam untuk menyalurkan indikasi mengenai realitas fundamental korporasi kepada publik. Keterbukaan informasi tersebut menjadi basis evaluasi bagi

para partisipan pasar untuk menakar kesehatan finansial serta arah pertumbuhan entitas di masa mendatang. Pada tahap berikutnya, respons pasar terbentuk melalui proses pemaknaan sinyal yang diterima, yang secara langsung memandu penyesuaian strategi serta rasionalitas penempatan modal para investor terhadap instrumen perusahaan bersangkutan.

Menurut (Ismanto & Setiawan, 2023) landasan teori sinyal menekankan pentingnya entitas bisnis menyajikan keterbukaan informasi yang bermakna bagi segenap pemakai laporan keuangan, baik di ranah internal maupun eksternal. Paparan data tersebut menggambarkan realisasi kebijakan serta ketetapan strategis yang telah dijalankan oleh pihak manajemen. Di mata para pelaku pasar, sajian informasi ini berfungsi sebagai acuan penilaian untuk menakar kinerja korporasi sekaligus membaca peluang keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Berdasarkan teori sinyal yang digagas oleh Spence (1973), keputusan dan kebijakan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menelaah kondisi serta proyeksi bisnis emiten. Keputusan investasi dapat merefleksikan indikasi mengenai potensi keberlanjutan entitas, kebijakan dividen merefleksikan kemampuan operasional perusahaan dalam mencetak profit, sedangkan leverage memberikan gambaran mengenai penggunaan pendanaan melalui utang. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan investor dalam menentukan penilaian terhadap perusahaan.

Inkonsistensi temuan empiris terdahulu mengindikasikan adanya kesenjangan riset (research gap) yang krusial untuk ditelaah ulang. Sebagian literatur mengkonfirmasi bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berkontribusi positif bagi nilai perusahaan, namun studi lain justru mencatat ketiadaan pengaruh yang nyata. Ketidaksinkronan serupa tampak pada variabel leverage yang memperlihatkan simpulan saling bertolak belakang. Fluktuasi hasil ini mengisyaratkan adanya signifikansi pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, maupun leverage amat bergantung pada profil spesifik emiten serta iklim makroekonomi selama kurun waktu observasi. Penetapan rentang waktu 2022–2025 menjadi sangat beralasan karena merefleksikan fase normalisasi ekonomi pascapandemi, saat korporasi dituntut menata ulang alokasi modal dan strategi operasionalnya di tengah pergeseran lanskap bisnis.

Kesenjangan bukti empiris tersebut melandasi urgensi pengujian ulang pada emiten sektor Consumer Non-Cyclicals yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini tergolong sebagai industri defensif dengan serapan pasar produk primer yang cenderung konsisten, tetapi entitas di dalamnya tidak sepenuhnya kebal terhadap dinamika ekonomi eksternal yang dapat memengaruhi kalkulasi manajerial dan ekspektasi pemodal. Berangkat dari latar belakang tersebut, studi ini diarahkan untuk menguji dampak keputusan investasi, kebijakan dividen, serta leverage terhadap nilai perusahaan pada korporasi sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI sepanjang kurun waktu 2022–2025.

METODE

Rancangan studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif guna menganalisis keterkaitan kausalitas antarvariabel yang diamati. Sumber informasi yang dimanfaatkan berupa data sekunder, yakni laporan tahunan serta laporan keuangan emiten sektor barang konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang 2022 hingga 2025. Seluruh arsip data

diakses lewat laman resmi BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing emiten. Studi ini menetapkan nilai perusahaan selaku variabel terikat, sedangkan variabel bebas mencakup keputusan investasi, kebijakan dividen, dan leverage.

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh entitas sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2022 hingga 2025 yang dijadikan sebagai populasi dalam studi ini dengan total akumulatif sebanyak 123 entitas. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dilakukan melalui pertimbangan khusus yang selaras dengan tujuan studi. Kualifikasi yang menjadi acuan dalam penarikan sampel ini yaitu:

1. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode studi 2022–2025.
2. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak melakukan penawaran umum perdana saham atau Initial Public Offering (IPO) pada rentang tahun 2022–2025.
3. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang secara rutin dan berturut-turut membagikan dividen selama periode 2022–2025.
4. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berkesinambungan pada periode 2022–2025.

Hasil penyaringan berbasis acuan seleksi penarikan sampel menetapkan 25 korporasi yang memenuhi kualifikasi kelayakan seluruh persyaratan. Memperhitungkan interval penelusuran selama empat tahun (2022–2025), studi ini mengolah total 100 unit data pengamatan.

Tolak ukur utama yang memperlihatkan keberhasilan jajaran direksi dalam mengoptimalkan aset sekaligus menumbuhkan keyakinan publik terhadap prospek korporasi dikenal sebagai nilai perusahaan. (Luthfiyyah et al., 2025) mengemukakan bahwa penguatan pandangan investor terhadap nilai pasar saham berdampak langsung pada penguatan citra korporasi di mata masyarakat. (Alawiyah et al., 2022) menjabarkan bahwa besaran nilai perusahaan dikalkulasikan melalui perumusan berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keputusan investasi merujuk pada pijakan vital dalam tata kelola keuangan badan usaha sebab bersentuhan langsung dengan alokasi modal guna menghasilkan kemanfaatan di masa mendatang. (Arianti & Yatiningrum, 2022)mengemukakan bahwa langkah penanaman modal ini menjadi komponen krusial dari fungsi finansial organisasi karena memiliki daya dorong signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Pada studi ini, variabel keputusan investasi direpresentasikan melalui instrumen Price Earnings Ratio (PER). (Natalia et al., 2025) menerangkan bahwa kalkulasi matematis atas pengukuran tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Kebijakan dividen (dividend policy) menggambarkan pertimbangan strategis manajemen dalam mengalokasikan perolehan laba bersih tahun berjalan, baik untuk disalurkan kepada para pemilik modal maupun dihimpun sebagai cadangan laba internal (retained earnings) guna memperkuat ekspansi entitas. (Sidiki & Aritonang, 2025) menjelaskan bahwa pembagian hasil usaha berfungsi sebagai transmisi sinyal mengenai ketahanan fundamental korporasi yang mampu mengukuhkan keyakinan pelaku pasar terhadap prospek bisnis ke depan. (Natalia et al., 2025) mengemukakan bahwa kebijakan dividen dapat diproksikan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Tingkat leverage mencerminkan proporsi pemanfaatan liabilitas dalam mendanai aktivitas operasional korporasi sekaligus memperlihatkan kapasitas entitas dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya. (Syahrani et al., 2023) menggarisbawahi bahwa ketergantungan yang berlebih terhadap pendanaan utang berisiko memperbesar beban modal dan risiko kebangkrutan, sehingga menjadi variabel krusial dalam pertimbangan keputusan para pemodal. Guna menakar tingkat solvabilitas tersebut, (Susesti & Wahyuningtyas, 2020) mengemukakan penggunaan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio perbandingan antara akumulasi total liabilitas terhadap permodalan sendiri. Dalam kajian ini, indikator leverage diukur melalui formulasi matematis berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	100	1.61	41.45	11.7784	7.55758
Kebijakan Dividen	100	.10	1.12	.4521	.21154
Leverage	100	.07	2.48	.6639	.53027
Nilai Perusahaan	100	.31	5.02	1.7452	.123881

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Pengujian deskriptif atas 100 sampel (N = 100) menggambarkan sebaran angka pada tiap variabel. Keputusan Investasi mencatatkan kisaran angka 1,61 – 41,45, dengan rata-rata 11,7784 serta standar deviasi 7,55758. Variabel Kebijakan Dividen berada di kisaran 0,10 hingga 1,12, dengan rata-rata 0,4521 dan standar deviasi 0,21154. Variabel Leverage terentang dari 0,07 hingga 2,48, memiliki rata-

rata 0,6639 dan standar deviasi 0,53027. Berbeda halnya dengan variabel terikat Nilai Perusahaan berada pada rentang 0,31 sampai 5,02, dengan rata-rata 1,7452 dan standar deviasi 1,23881.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74903837
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.046
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Uji distribusi normal berbasis pendekatan Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai statistik 0,61 dengan signifikansi 0,200. Nilai signifikansi berada di atas 0,05, dapat diindikasikan bahwa sebaran data tergolong normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients[a]

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constan)		
	Keputusan Investasi	.988	1.012
	Kebijakan Dividen	.991	1.009
	Leverage	.992	1.008

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Data uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa besaran VIF tidak melebihi 10 serta Tolerance melampaui 0,1, yang membuktikan tidak adanya gejala multikolinearitas. Hal ini terlihat dari variabel Keputusan Investasi yang mencatatkan tolerance 0,988 dan VIF 1,012. Selanjutnya, Kebijakan Dividen memiliki tolerance 0,991 dengan VIF 1,009, sedangkan Leverage menunjukkan tolerance 0,992 dan VIF 1,008. Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel yang mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.751

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi
b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Nilai Durbin-Watson di angka 1,751. Posisi nilai tersebut berada di kisaran antara dU (1,736) dan 4 - dU (4 - 1,736 = 2,264) sehingga mengindikasikan bahwa model regresi terhindar dari penyimpangan asumsi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keputusan Investasi	.045	.660	Tidak Signifikan
Kebijakan Dividen	-.028	.785	Tidak Signifikan
Leverage	.169	.093	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yang dijalankan dengan teknik Spearman's Rank correlation memaparkan tingkat signifikansi dari masing-masing indikator penelitian, yakni 0,660 untuk Keputusan Investasi, 0,785 untuk Kebijakan Dividen, serta 0,093 untuk Leverage. Menimbang besaran probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel secara konsisten berada di atas nilai kritis 0,05, hal ini menegaskan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai residual. Temuan ini memastikan bahwa formulasi model regresi yang digunakan dinyatakan layak serta tidak terdistorsi oleh problem heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.129	.251		-.512	.610
	Keputusan Investasi	.128	.010	.779	12.546	<.001
	Kebijakan Dividen	1.090	.363	.186	3.001	.003
	Leverage	-.185	.145	-.079	-1.278	.204

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Persamaan linier yang diperoleh berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B) pada tabel yaitu:

Nilai Perusahaan = -0,129 + 0,128(PER) + 1,090(DPR) - 0,185(DER) + ε

1) Nilai konstanta sebesar -0,129 menunjukkan bahwa saat variabel Keputusan Investasi (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Leverage (X3) bernilai 0 (konstan), besaran Nilai Perusahaan (Y) berada di angka 0,129.
2) Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,128 menandakan bahwa tiap peningkatan Keputusan Investasi (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel Kebijakan Dividen (X2) dan Leverage (X3) konstan akan memicu peningkatan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,128.
3) Nilai koefisien regresi positif sebesar 1,090 mengindikasikan bahwa jika Kebijakan Dividen (X2) ditambah sebesar satu satuan dengan mengasumsikan

variabel Keputusan Investasi (X1) dan Leverage (X3) bernilai konstan. Hal tersebut akan mendorong kenaikan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,090.

4) Nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,185 menunjukkan bahwa tiap peningkatan Leverage (X3) sebesar satu satuan dengan menganggap variabel Keputusan Investasi (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) bernilai konstan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,185.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.386	3	32.129	55.529	<,001[b]
	Residual	55.545	96	.579		
	Total	151.931	99			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constan), Leverage, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Mengacu tabel ANOVA, tercatat F_{hitung} sebesar 55,529 dengan signifikansi <0,001. Nilai tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Leverage secara bersama-sama memberikan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menandakan model regresi yang dibangun telah lolos syarat kelayakan (goodness of fit).

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.129	.251		-.512	.610
	Keputusan Investasi	.128	.010	.779	12.546	<.001
	Kebijakan Dividen	1.090	.363	.186	3.001	.003
	Leverage	-.185	.145	-.079	-1.278	.204

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Keputusan Investasi mencatatkan nilai t_{hitung} sebesar 12,546 yang melampaui t_{tabel} (1,98498) dengan tingkat signifikansi <0,001. Angka signifikansi tersebut berada dibawah ambang 0,05 (<0,001 < 0,05), sehingga H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Keputusan Investasi secara positif dan signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan.

Kebijakan Dividen mencatatkan t_{hitung} sebesar 3,001 yang mana melampaui t_{tabel} sebesar 1,98498, dan signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), maka H_2 dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage mencatatkan nilai t_{hitung} sebesar -1,278 tidak melebihi t_{tabel} (1,98498) dengan angka signifikansi 0,204. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 (0,204 > 0,0) tersebut mengakibatkan H_3 ditolak. Maka dari itu, variabel Leverage tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796[a]	.634	.623	.76065

a. Predictors: (Constan), Leverage, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Pengujian koefisien determinasi (R^2) menghasilkan perolehan R Square pada angka 0,634 (63,4%). Besaran tersebut merefleksikan bahwa pergeseran nilai perusahaan mampu diterangkan secara serentak melalui kombinasi Leverage, Kebijakan Dividen, serta Keputusan Investasi sebesar 63,4%, sedangkan porsi selebihnya sebesar 36,6% ditentukan oleh elemen penentu lain di luar model pengujian. Adapun besaran Adjusted R Square tercatat senilai 0,623 (62,3%). Usai diselaraskan dengan banyaknya variabel bebas serta ukuran sampel, kerangka telaah ini dapat menjelaskan 62,3% fluktuasi nilai perusahaan, dengan sisa 37,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

Temuan empiris mengindikasikan bahwa keputusan investasi memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu serta ketepatan alokasi investasi yang dijalankan perseroan berbanding lurus dengan penguatan nilai perusahaan di pasar modal. Penetapan investasi yang terukur mencerminkan kapabilitas manajemen dalam menempatkan permodalan pada pos aset maupun aktivitas produktif yang berpeluang mendatangkan imbal hasil ekonomis pada masa depan. Kinerja tersebut memperkukuh keyakinan pemodal terhadap kemampuan entitas dalam mengoptimalkan sumber daya untuk mencetak laba yang dapat mendorong eskalasi nilai perusahaan.

Hasil ini selaras dengan teori sinyal, yang memaparkan bahwa kebijakan strategis korporasi berperan sebagai instrumen penyampaian informasi bagi pemodal mengenai kondisi fundamental dan arah pertumbuhan entitas di masa depan. Alokasi dana investasi yang dieksekusi secara tepat mentransmisikan indikasi positif mengenai terbukanya ruang ekspansi usaha. Pelaku pasar memandang perseroan memiliki prospek yang menjanjikan didukung oleh kecermatan pihak manajemen dalam mengarahkan sumber daya ke instrumen yang produktif. Dengan demikian, keputusan investasi yang terencana mampu mempertegas kredibilitas entitas dalam pandangan pemodal sekaligus mendongkrak penilaian pasar secara menyeluruh.

Keluaran studi ini memperkuat temuan empiris terdahulu oleh (Amelia et al., 2024), (Faujianto & Aribowo, 2022), (Sari & Gunawan, 2023), serta (Mohammad et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rangkaian pembuktian tersebut menegaskan bahwa kapasitas perseroan dalam memilih portofolio investasi yang tepat merupakan faktor penentu yang menumbuhkan optimisme pelaku pasar dan memacu peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan.

Temuan empiris mengonfirmasi bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keluaran data ini menegaskan terkait langkah korporasi mengalokasikan laba kepada para pemegang saham tidak sekadar menjadi mekanisme alokasi laba semata, melainkan berfungsi sebagai instrumen informasi esensial yang diperhitungkan investor saat menakar kesehatan serta prospek entitas bisnis. Kemampuan merealisasikan dividen dalam jumlah memadai merefleksikan profitabilitas perusahaan sekaligus ketersediaan struktur keuangan yang kokoh dalam menunaikan hak pemegang saham. Pembayaran dividen yang berlangsung secara teratur memicu persepsi positif pemodal atas kapasitas entitas dalam menciptakan arus kas dan menghasilkan laba yang solid. Di samping itu, komitmen pembagian dividen mencerminkan optimisme manajemen terhadap ketahanan operasional korporasi serta pemenuhan kebutuhan pendanaan pada periode berikutnya. Kelangsungan pembagian dividen yang terjaga pada akhirnya memperkuat keyakinan pelaku pasar terhadap prospek pertumbuhan entitas. Penguatan sentimen dan kepercayaan tersebut berimplikasi langsung pada apresiasi pasar modal terhadap saham perseroan, yang terefleksi melalui penguatan nilai perusahaan.

Keluaran empiris ini selaras dengan teori sinyal yang digagas oleh Spence (1973), yang memaparkan menenai tindakan maupun keputusan manajerial mentransmisikan sinyal tertentu kepada pihak eksternal untuk membaca kondisi internal korporasi. Pada konteks kajian ini, kebijakan dividen bekerja sebagai sinyal positif karena pembagian keuntungan tersebut memperlihatkan keandalan perseroan dalam mempertahankan stabilitas finansial dan menghasilkan profit secara berkesinambungan. Keterbukaan informasi ini memiliki bobot strategis akibat adanya asimetri informasi antara manajemen internal dan pemodal luar yang memiliki keterbatasan akses terhadap data perusahaan. Oleh sebab itu, ketetapan manajemen membagikan dividen mampu meminimalisasi ketidakpastian yang dihadapi investor dalam memproyeksikan kinerja entitas. Apabila realisasi dividen dipandang sebagai representasi stabilitas finansial dan kapasitas laba yang kredibel, reaksi pasar cenderung mengarah ke sentimen positif. Antusiasme tersebut mendongkrak permintaan atas efek perusahaan, mengerek harga saham, dan pada muaranya meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, kebijakan dividen tidak hanya diposisikan sebagai penetapan penggunaan laba bersih, melainkan juga berfungsi sebagai media komunikasi efektif antara pihak pengelola dan penanam modal. Hasil studi ini turut memperkuat temuan terdahulu dari (Ardatiya et al., 2022) serta (Rachmanila et al., 2024), yang membuktikan bahwa kebijakan dividen berimplikasi signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan studi memperlihatkan terkait leverage tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan, meskipun koefisiennya bertanda negatif. Pada perspektif teori sinyal Spence (1973), setiap keputusan keuangan perusahaan menyampaikan informasi yang dipakai investor untuk menilai keadaan perusahaan tersebut. Rasio

utang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh perusahaan memakai dana pinjaman serta seberapa mampu ia memenuhi kewajiban keuangannya. Tanda negatif pada hasil ini sesuai dengan pandangan bahwa penambahan utang akan memperbesar beban pokok dan bunga sehingga ruang gerak keuangan perusahaan menyempit (Syahrani et al., 2023). Meski demikian, dampak tersebut tidak cukup kuat untuk dibuktikan berbeda dari nol secara statistik, dan sumbangannya terhadap nilai perusahaan merupakan yang terkecil jika dibandingkan dengan keputusan investasi dan kebijakan dividen. Karena itu, hasil ini tidak bisa dipakai untuk menyimpulkan bahwa kenaikan utang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Di sisi lain, kondisi nyata menunjukkan bahwa informasi tentang besarnya struktur utang yang diumumkan perusahaan belum ditanggapi secara optimal oleh pasar modal. Leverage yang tinggi tidak otomatis dipandang pelaku pasar sebagai tanda bahaya kebangkrutan, dan sebaliknya utang yang rendah tidak selalu dianggap sebagai bukti kesehatan keuangan. Investor lebih sering menyandarkan penilaiannya pada faktor penting lainnya, seperti laba, arus kas, dan prospek pertumbuhan usaha, daripada hanya melihat besarnya porsi utang. Ciri-ciri sampel juga ikut menjelaskan temuan ini. Sektor Consumer Non-Cyclicals bergerak di bidang produk kebutuhan pokok, yang permintaannya cenderung tetap stabil dalam berbagai kondisi ekonomi. Akibatnya, arus kas operasional lebih mudah diprediksi dan perusahaan lebih sanggup membayar pokok serta bunga pinjaman secara berkala. Selain itu, penentuan sampel dengan purposive sampling yang mensyaratkan pembagian dividen secara rutin sepanjang 2022–2025 membuat perusahaan yang diteliti cenderung berada dalam kondisi profitabilitas dan likuiditas yang baik. Dengan kondisi itu, pasar menilai tingkat utang masih berada pada batas wajar sehingga tidak memunculkan kekhawatiran berlebihan akan kegagalan membayar.

Pola ini konsisten dengan temuan studi bahwa keputusan investasi memegang peran paling besar, sebab keputusan tersebut berkaitan langsung dengan peluang ekspansi dan peningkatan laba pada masa depan. Di samping itu, rentang 2022–2025 adalah masa pemulihan ekonomi setelah pandemi, saat investor lebih menaruh perhatian pada perbaikan kinerja, kestabilan dividen, dan arah penggunaan modal perusahaan. Utang dianggap sebagai sumber pembiayaan yang lazim selama dikelola secara baik dan dialokasikan pada kegiatan produktif yang menghasilkan keuntungan lebih besar daripada biaya pendanaannya. Namun, bertambahnya utang juga disertai risiko likuiditas dan beban bunga. Dampak positif dan negatif tersebut kemungkinan saling meniadakan sehingga pengaruh bersihnya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Hasil riset ini selaras terhadap riset dari (Syahrani et al., 2023), (Ferdila et al., 2023), dan (Br Aritonang et al., 2025) yang secara seragam menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil studi ini memberikan gambaran bahwa apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals sangat ditentukan oleh ketepatan alokasi keputusan investasi dan konsistensi kebijakan dividen. Kedua variabel ini terbukti menjadi sinyal positif (positive signal) yang efektif dalam membangun kredibilitas fundamental serta prospek pertumbuhan entitas di mata investor. Di sisi lain, struktur pendanaan melalui leverage belum menjadi pertimbangan krusial bagi pelaku pasar dalam menakar valuasi

perusahaan, mengingat karakteristik defensif dari sektor ini dengan arus kas yang relatif stabil membuat penggunaan utang dipersepsikan masih dalam batas risiko yang wajar. Kontribusi simultan ketiga variabel sebesar 63,4% terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa implikasi penting bagi pihak manajemen adalah perlunya memprioritaskan belanja modal pada pos-pos investasi yang produktif serta menjaga kontinuitas distribusi laba, sehingga kepercayaan pemodal dapat terus dipertahankan demi terciptanya nilai perusahaan yang optimal secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil pengujian statistik atas 100 data observasi yang mencakup 25 emiten sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2022 hingga 2025 mengonfirmasi bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Capaian ini mengindikasikan bahwa ketepatan korporasi dalam mengalokasikan sumber daya pada proyek investasi yang produktif diapresiasi secara positif oleh pasar melalui peningkatan valuasi entitas. Kebijakan penanaman modal diposisikan sebagai parameter esensial bagi para penanam modal dalam menakar potensi ekspansi serta perolehan manfaat ekonomi korporasi pada masa mendatang. Sejalan dengan hal itu, distribusi laba melalui dividen terbukti memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap nilai pasar perseroan. Alokasi dividen dipersepsikan sebagai sinyal kredibel mengenai keandalan entitas dalam mencetak profitabilitas sekaligus menjaga stabilitas struktur keuangannya, yang pada gilirannya memantapkan keyakinan pemodal dan mengerek apresiasi pasar terhadap perusahaan.

Berbeda halnya dengan struktur pendanaan, leverage memperlihatkan kecenderungan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun dampaknya tidak terbukti signifikan secara statistik. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa fluktuasi proporsi utang bukan menjadi determinan utama bagi investor dalam menentukan valuasi emiten Consumer Non-Cyclicals selama rentang waktu pengamatan. Para pemodal diduga lebih menitikberatkan pertimbangan mereka pada indikator fundamental operasional dan prospek pertumbuhan bisnis ketimbang semata-mata menyoroti porsi liabilitas perseroan. Meskipun demikian, pengujian secara simultan membuktikan bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen, dan leverage secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Daya eksplanasi model riset ini tercatat sebesar 63,4%, sedangkan 36,6% variasi nilai perusahaan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model pengujian.

Pada tataran teoretis, hasil studi ini memperkokoh relevansi Signalling Theory dalam menjelaskan bagaimana langkah manajerial mentransmisikan informasi strategis kepada pihak eksternal untuk menilai prospek korporasi. Dari perspektif praktis, temuan ini menggarisbawahi urgensi bagi jajaran manajemen untuk memprioritaskan kualitas belanja modal serta menjaga kesinambungan pembagian dividen sebagai strategi terpadu dalam mendongkrak nilai pasar entitas. Upaya tersebut memegang peranan krusial guna merawat loyalitas pemodal dan menopang resiliensi bisnis di tengah dinamika persaingan industri. Terakhir, pengembangan riset selanjutnya direkomendasikan untuk memperpanjang horizon waktu pengamatan, memperluas cakupan sampel, serta mengikutsertakan variabel

penjelas lain yang relevan agar determinan pembentuk nilai perusahaan dapat ditelaah secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Hasibuan, F. U., Patiran, A., Marani, Y., & Rosid, A. (2025). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Lentera Bisnis, 14(2), 1745–1759. https://doi.org/https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1529

Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. OWNER (Riset & Jurnal Akuntansi), 6(1), 658–667. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.640

Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. OWNER (Riset & Jurnal Akuntansi), 8(4), 4524–4534. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2279

Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. JMBK: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan, 3(2), 71–82. https://doi.org/https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61

Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pendahuluan. Gorontalo Accounting Journal, 5(1), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845

Ayu, D. F., Sahabuddin, R., Nurman, Ramli, A., & Anwar. (2026). Pengaruh Kebijakan Dividen , Profitabilitas , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 5(2), 267–284. https://doi.org/https://doi.org/10.47353/sinomika.v5i2.516

Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 5(2), 1264–1278. https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.726

Br Aritonang, A. M., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023. OWNER (Riset & Jurnal Akuntansi), 9(4), 3299–3311. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2806

Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 7(1), 588–597. https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447

Faujianto, S. A., & Aribowo, W. G. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. JAMER: Jurnal Ilmu - Ilmu Akuntansi Merdeka, 3(September), 88–95. https://doi.org/https://doi.org/10.33319/jamer.v3i2.85

Ferdila, Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size , Likuiditas , Leverage

Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Owner (Riset & Jurnal Akuntansi), 7(4), 3274–3284. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883

Fitriana, N. L., & Purwohandoko. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(1), 39–50. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p39-50

Gidus, L. D., & Kurniawan, P. S. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 16(03), 605–618. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v16i03.101299

Hasanah, N. (2023). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverege Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2021). Jurnal Bina Akuntansi, 10(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.271

Huatauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., & Colyn, D. (2023). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studo Pada Perusahaan Industri, Perdagangan, Jasa dan Investasi di BEI). ACCOUNTING PROGRESS, 2(2), 90–99. https://doi.org/https://doi.org/10.70021/ap.v2i2.107

Ismanto, J., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Keputusan Pendanaan , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS, 1(2), 126–141. https://doi.org/https://doi.org/10.71456/sur.v1i2.396

Luthfiyyah, M., Yamasitha, & Pondrinal, M. (2025). Pengaruh Pertumbuuhan Aset, Keputusan Investasi dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Primer Periode 2019 - 2023 Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Urnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 2(3), 691–715. https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.2036

Mohammad, W., Lusiana, C., Azizah, S. N., & Mahdi. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijaka Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT), 1(1), 44–53. https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i1.86

Muninggarsih, S., & Giyartiningrum, E. (2025). The Influence Of Profitability, Dividend Policy, and Debt Policy On Firm Value In State-Owned Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014 - 2023. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 8(1), 1322–1341. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/iijse.v8i1.5706

Nabilah, J., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Leverage , dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(5), 1147–1152. https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588

Nainggolan, N., Giawa, B., Sitorus, J. S., & Sanjaya, S. M. W. S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi , Struktur Modal , Kebijakan Deviden , dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Gorontalo Accounting Journal, 6(1),

35–46. https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2655

Natalia, L., Astarani, J., & Rusmita, S. (2025). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen , Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(4), 837–845. https://doi.org/https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5719

Rachmanila, R. W., Zaman, B., & Nurdiwaty, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. Journal Economic Excellence Ibnu Sina, 2(4), 252–265. https://doi.org/https://doi.org/10.59841/excellence.v2i4.2168

Sari, M. L., & Gunawan, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1871–1880. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445

Seth, R., & Mahenthiran, S. (2022). Impact of dividend payouts and corporate social responsibility on firm value – Evidence from India. Journal of Business Research, 146, 571–581. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.053

Setyaning, A. D., Innayah, M. N., Tubastuvi, N., & Widhiandono, H. (2026). Financial Decisions and Firm Value in Indonesia's Consumer Non-Cyclical Sector : The Mediating Role of Performance during Post-Pandemic Volatility. OWNER (Riset & Jurnal Akuntansi), 10(2), 1015–1035. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3071

Sidiki, J. I. P., & Aritonang, R. D. P. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Governance, 6(1), 1–22. https://doi.org/10.24853/jago.6.1.1-22

Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 13(1), 99–114.

Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). Accounting And Management Jurnal, 6(1), 36–49. https://doi.org/https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821

Syahrani, K. M., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Risk Profile dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA), 1(1), 32–44. https://doi.org/https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6884

Tiari, N. K. E., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019 - 2021). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 14(3), 571–583. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.61878